



# MITIGASI RISIKO PADA USAHA KERIPIK PISANG DI SUKABUMI

Rasa madu, original, pedas



Rena Lugina  
Tasya Amalia  
Nurul Syamsiah Ulfah  
Gustian Djuanda



Editor :  
ASSOC.Prof.Dr.Gustian Djuanda

# MITIGASI RISIKO PADA USAHA KERIPIK PISANG DI SUKABUMI (RASA MADU, ORIGINAL, PEDAS)

Rena Lugina  
Tasya Amalia  
Nurul Syamsiah Ulfah  
Gustian Djuanda



**Tahta Media Group**

## **UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta**

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# **MITIGASI RISIKO PADA USAHA KERIPIK PISANG DI SUKABUMI (RASA MADU, ORIGINAL, PEDAS)**

**Penulis:**

Rena Lugina  
Tasya Amalia  
Nurul Syamsiah Ulfah  
Gustian Djuanda

**Desain Cover:**  
Tahta Media

**Editor:**

Assoc Prof Dr. Gustian Djuanda, S.E., MM

**Proofreader:**  
Tahta Media

**Ukuran:**

Vi, 69, Uk: 15,5 x 23 cm

QRCBN: 62-415-9268-283

**Cetakan Pertama:**  
Januari, 2026

---

**Hak Cipta 2026, Pada Penulis**

---

**Isi diluar tanggung jawab percetakan**

---

**Copyright © 2026 by Tahta Media Group**  
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP**  
**(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)**  
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

## KATA PENGANTAR

Penulis berterima kasih kepada Allah SWT karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan ebook berjudul "Mitigasi Risiko Usaha Keripik Pisang di Sukabumi". Tujuan dari ebook ini adalah untuk memberikan gambaran tentang potensi, kesulitan, dan strategi untuk mitigasi risiko usaha keripik pisang, khususnya di wilayah Sukabumi.

Penulis menyadari bahwa risiko merupakan hal yang tidak dapat dihindari dalam setiap usaha. Oleh karena itu, agar bisnis dapat bertahan, berkembang, dan berkelanjutan, manajemen risiko yang baik diperlukan. Penulis menggunakan pendekatan Supply Chain Operations Reference (SCOR) untuk memetakan risiko yang mungkin terjadi pada setiap tahapan rantai pasok bisnis keripik pisang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu ebook ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sangat diharapkan bahwa pembaca memberikan kritik dan saran untuk membantu kami menyempurnakan karya ini di masa mendatang.

Akhir kata, saya berharap ebook ini bermanfaat bagi semua orang, terutama bagi bisnis kecil dan menengah, akademisi, dan orang lain yang tertarik dengan pengembangan bisnis keripik pisang di Sukabumi.

Sukabumi, Oktober 2025

Penulis

# **DAFTAR ISI**

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	i
<b>DAFTAR ISI .....</b>	v
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	1
A. Latar belakang .....	1
<b>BAB II MANAJEMEN RISIKO .....</b>	7
A. Pengertian Manajemen Risiko .....	7
B. Tujuan Manajemen Risiko.....	19
C. Fungsi Manajemen Risiko .....	19
D. Metode Manajemen Risiko .....	20
<b>BAB III MITIGASI RISIKO .....</b>	21
A. Pengertian Mitigasi Risiko.....	21
B. Jenis-Jenis Mitigasi Risiko .....	22
C. Faktor Yang Mempengaruhi Mitigasi Risiko.....	23
D. Karakteristik Mitigasi Risiko Pada Ukmk .....	23
E. Prinsip-Prinsip Mitigasi Risiko .....	24
F. Tujuan Dan Manfaat Mitigasi Risiko.....	24
G. Penyebab Risiko Yang Dapat Diminimalkan Melalui Mitigasi.....	25
H. Indikator Efektivitas Mitigasi Risiko .....	25
I. Contoh Penerapan Scor Berdasarkan Jurnal .....	25
J. Strategi Implementasi Mitigasi Risiko Pada Ukmk Keripik Pisang Sukabumi.....	27
K. Peran Pemerintah Dan Lembaga Pendukung Dalam Mitigasi Risiko .	28
L. Tantangan Dalam Penerapan Mitigasi Risiko .....	29
M. Solusi Dan Arah Penguatan Mitigasi Risiko Di Masa Depan .....	30
<b>BAB IV PROFIL PERUSAHAAN .....</b>	32
A. Keripik Pisang Mahkuta Gulir Karya .....	32
B. Keripik Pisang Abah Abud .....	36
C. Keripik Pisang Warisan .....	38
<b>BAB V PENERAPAN SCOR MITIGASI RISIKO DALAM USAHA KERIPIK PISANG.....</b>	47
A. Usaha Keripik Mahkuta Gulir Karya.....	47
B. Usaha Keripik Pisang Abah Abud .....	49

C. Usaha Keripik Pisang Warisan .....	50
D. Analisis Perbandingan Penerapan Scor Mitigasi Risiko Antar Umkm.....	52
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>62</b>
<b>DAFTAR PUSAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>PROFIL PENULIS.....</b>	<b>67</b>

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG

Upaya sistematis yang dilakukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko serta dampak kerugian apabila risiko tersebut benar-benar terjadi dikenal sebagai mitigasi risiko. Konsep ini menekankan betapa pentingnya tindakan preventif dan korektif untuk memastikan bahwa kegiatan organisasi, bisnis, atau individu tetap berjalan dengan stabil dalam situasi ketidakpastian. Mitigasi berarti tidak hanya menghindari risiko, tetapi juga membuat strategi untuk mengendalikan risiko sehingga tidak berkembang menjadi masalah yang signifikan yang mengganggu tujuan utama.

Setelah proses identifikasi dan analisis risiko selesai, mitigasi sangat penting dalam manajemen risiko. Setelah perusahaan mengidentifikasi jenis risiko, tingkat probabilitas, dan dampaknya, langkah berikutnya adalah membuat rencana mitigasi yang tepat. Untuk menghindari kerugian, Anda dapat menggunakan prosedur pencegahan untuk mengurangi kemungkinan risiko, menggunakan cadangan sistem untuk mengurangi efek kerugian, mentransfer risiko melalui asuransi, atau membuat rencana darurat untuk menerima risiko tertentu. Oleh karena itu, mitigasi berubah menjadi alat kontrol yang memberikan rasa aman bagi semua pihak yang terlibat.

Menurut standar internasional ISO 31000, mitigasi risiko didefinisikan sebagai proses penerapan dan pemilihan opsi untuk mengatasi risiko. Dengan kata lain, mitigasi adalah kombinasi berbagai metode yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi daripada hanya satu metode. Misalnya, dalam bisnis, mitigasi risiko biasanya mencakup diversifikasi pemasok untuk menjaga rantai pasokan, kontrak kerja sama untuk membagi risiko dengan pihak ketiga, penggunaan teknologi digital untuk mengurangi kesalahan manusia, dan pelatihan tenaga kerja untuk menjadi lebih mahir dalam menangani masalah operasional. Menurut Wibowo, 2022

Perusahaan dapat melakukan strategi seperti hedging, diversifikasi portofolio investasi, atau memperketat manajemen kas guna memastikan stabilitas keuangan tetap terjaga. Sedangkan dalam konteks supply chain, mitigasi risiko dapat diterapkan melalui model SCOR (Supply Chain Operations Reference) yang menekankan pentingnya antisipasi risiko pada tahap perencanaan, pengadaan, produksi, distribusi, hingga pengembalian barang. Langkah-langkah ini memungkinkan perusahaan untuk lebih adaptif dalam menghadapi keterlambatan pasokan, kerusakan barang, maupun perubahan permintaan konsumen.

Secara sederhana, mitigasi risiko dapat dipahami sebagai seni berjaga-jaga sebelum masalah benar-benar terjadi. Prinsipnya adalah lebih baik melakukan tindakan pencegahan dan pengendalian sejak awal daripada menanggung kerugian yang jauh lebih besar di kemudian hari. Dengan adanya mitigasi, organisasi tidak hanya lebih siap menghadapi kemungkinan buruk, tetapi juga dapat memanfaatkan peluang yang muncul dari setiap perubahan kondisi. Oleh karena itu, mitigasi risiko bukan sekadar teori, melainkan kebutuhan nyata untuk memastikan keberlanjutan, efisiensi, dan daya saing dalam setiap aktivitas bisnis maupun kehidupan sehari-hari.

Keripik pisang adalah makanan ringan yang sangat populer di Indonesia yang dibuat dari irisan tipis buah pisang yang kemudian digoreng hingga renyah dan kering. Biasanya, untuk menambah rasa tertentu, mereka juga ditambahkan bumbu atau gula. Produk olahan ini tidak hanya dapat dimakan sebagai camilan, tetapi juga dapat digunakan untuk menyimpan buah pisang agar lebih tahan lama dan meningkatkan nilai jualnya. Secara kuliner, keripik pisang adalah makanan tradisional khas Nusantara yang telah diwariskan turun-temurun di banyak daerah sentra pisang. Ini menjadi bagian dari identitas kuliner lokal masyarakat.

Dalam perspektif industri pangan, keripik pisang merupakan hasil pengolahan pascapanen buah pisang segar yang diproses melalui pengirisan tipis, penggorengan, dan penambahan bumbu. Proses tersebut mengubah pisang dari komoditas segar menjadi produk makanan olahan dengan daya simpan lebih panjang serta cita rasa yang beragam. Keripik pisang dapat diproduksi dengan berbagai teknik, mulai dari cara tradisional hingga teknologi modern seperti vacuum frying yang menghasilkan keripik lebih sehat dengan kandungan minyak lebih rendah.

Dari perspektif ekonomi, keripik pisang adalah produk bernilai tambah yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendapatan petani dan pengusaha kecil. Banyak orang membeli pisang segar karena harganya murah dan cepat rusak, tetapi setelah dibuat menjadi keripik, nilainya bisa meningkat banyak. Akibatnya, UMKM banyak mengembangkan keripik pisang sebagai produk unggulan lokal dan komoditas oleh-oleh khas yang sangat disukai oleh wisatawan dan konsumen umum.

Selain itu, keripik pisang juga memiliki makna budaya dan sosial. Di berbagai daerah, keripik pisang menjadi suguhan khas dalam acara keluarga, perayaan, maupun tradisi tertentu. Produk ini bukan hanya makanan, tetapi juga simbol kreativitas masyarakat dalam mengolah bahan pangan lokal menjadi sesuatu yang bernilai. Dalam perkembangan modern, keripik pisang tidak lagi terbatas pada rasa asin atau manis, melainkan sudah dikreasikan dengan aneka varian rasa seperti cokelat, keju, balado, dan lainnya yang membuatnya semakin diminati berbagai kalangan.

Oleh karena itu, keripik pisang adalah produk pangan olahan yang terbuat dari buah pisang. Ini tidak hanya dikonsumsi sebagai camilan, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, sosial, budaya, dan usaha kecil. Kehadirannya menunjukkan bahwa komoditas lokal seperti pisang dapat diolah menjadi produk bernilai tinggi yang mampu bersaing di pasar kontemporer sambil tetap mempertahankan nilai kuliner tradisional Indonesia.

Sukabumi adalah salah satu kota dan kabupaten di Indonesia. Geografis, Sukabumi berada di bagian barat daya Jawa Barat. Ini berbatasan langsung dengan Bogor, Cianjur, Lebak (Banten), dan Samudra Hindia di bagian selatan. Sukabumi dikenal dengan alamnya yang indah, yang terdiri dari pegunungan, perbukitan, dan pantai yang panjang. Sumber daya alam Sukabumi sangat melimpah karena lokasinya yang unik, terutama dalam sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, dan perikanan.

Nama Sukabumi sendiri berasal dari gabungan kata dalam bahasa Sunda, yaitu “suka” yang berarti kebahagiaan atau kesenangan, dan “bumi” yang berarti tempat atau tanah. Dengan demikian, Sukabumi dapat dimaknai sebagai “tanah yang menyenangkan” atau “tempat yang membahagiakan”. Nama ini cukup mencerminkan karakter Sukabumi yang memiliki udara sejuk, panorama alam menawan, serta masyarakat yang ramah. Secara historis, wilayah Sukabumi sudah dikenal sejak zaman kolonial Belanda sebagai daerah perkebunan teh dan kopi, sekaligus kawasan peristirahatan karena

hawanya yang segar.

Dari aspek ekonomi dan sosial, Sukabumi merupakan daerah yang potensial karena mayoritas penduduknya bergerak di sektor pertanian dan perdagangan. Komoditas yang banyak dihasilkan antara lain padi, sayuran, buah-buahan, serta pisang yang menjadi salah satu produk unggulan. Potensi inilah yang kemudian mendorong berkembangnya berbagai industri rumah tangga, termasuk usaha olahan makanan tradisional seperti keripik pisang. Selain itu, Sukabumi juga dikenal sebagai daerah wisata dengan destinasi alam seperti Pelabuhan Ratu, Geopark Ciletuh, dan kawasan pegunungan yang banyak menarik wisatawan lokal maupun mancanegara.

Dengan letak strategis yang tidak terlalu jauh dari Jakarta dan Bandung, Sukabumi berkembang menjadi daerah penyangga sekaligus alternatif destinasi ekonomi dan wisata. Kehadirannya bukan hanya penting dari sisi budaya dan pariwisata, tetapi juga memiliki peran signifikan dalam mendukung ketahanan pangan dan pengembangan UMKM di Jawa Barat. Oleh karena itu, Sukabumi dapat dipahami sebagai daerah yang kaya potensi alam, memiliki nilai historis, serta berperan besar dalam perekonomian regional maupun nasional.

Dengan uraian ini, jelas bahwa industri keripik pisang Sukabumi memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang menjadi salah satu perusahaan ekonomi lokal yang kompetitif. Namun, untuk memastikan bahwa bisnis tetap beroperasi, perlu diingat bahwa berbagai risiko yang menyertai potensi tersebut harus diantisipasi. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam tentang metode untuk mengurangi risiko melalui pendekatan yang sistematis diperlukan.

Untuk menganalisis dan memetakan risiko pada setiap tahapan rantai pasokan, mulai dari perencanaan, pengadaan bahan baku, produksi, distribusi, dan pengembalian produk, pendekatan metode SCOR (Reference Method for Supply Chain Operations) dianggap sesuai. Ketika mereka menggunakan kerangka kerja ini, pelaku bisnis dapat mengembangkan metode yang tepat untuk mengurangi kerusakan, meningkatkan efisiensi, dan memastikan kualitas produk yang konsisten.

Dengan demikian, penelitian dan pembahasan mengenai mitigasi risiko usaha keripik pisang di Sukabumi ini diharapkan tidak hanya memberi manfaat bagi para pelaku UMKM, tetapi juga bagi pemerintah daerah, akademisi, dan masyarakat luas yang memiliki kepentingan terhadap

pengembangan ekonomi lokal. Bab-bab selanjutnya akan membahas secara lebih rinci identifikasi risiko, strategi mitigasi, serta rekomendasi praktis yang dapat diterapkan guna mendukung keberlanjutan dan daya saing usaha keripik pisang di Sukabumi. Dalam sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), penerapan strategi mitigasi risiko memiliki peran yang sangat vital karena sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi berbagai keterbatasan, baik dalam aspek modal, tenaga kerja, maupun penguasaan teknologi. Ketidaksiapan dalam menghadapi risiko dapat menimbulkan gangguan serius terhadap keberlangsungan usaha, terutama pada bisnis yang bergantung pada bahan baku pertanian seperti industri keripik pisang di Sukabumi. Oleh sebab itu, penerapan mitigasi risiko yang sistematis diperlukan agar pelaku UMKM mampu bertahan di tengah fluktuasi harga bahan baku, perubahan permintaan pasar, maupun kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Upaya mitigasi risiko dalam usaha keripik pisang tidak dapat dilepaskan dari pemahaman terhadap manajemen rantai pasok (supply chain management). Setiap tahapan kegiatan produksi—mulai dari proses perencanaan, pengadaan bahan baku, pengolahan, hingga distribusi—menyimpan potensi risiko yang berbeda. Sebagai contoh, keterlambatan pasokan pisang akibat cuaca ekstrem dapat menyebabkan penundaan produksi, sementara kenaikan harga bahan kemasan atau minyak goreng dapat mengurangi keuntungan usaha. Untuk menghadapi situasi ini, pelaku usaha perlu menyiapkan langkah-langkah pencegahan seperti memperluas jaringan pemasok, menyediakan stok cadangan, atau menjalin kerja sama langsung dengan petani lokal guna menjaga kestabilan ketersediaan bahan baku.

Selain risiko internal, faktor eksternal seperti perubahan regulasi, tingkat inflasi, dan dinamika pasar juga memiliki dampak besar terhadap kelangsungan usaha. Dalam hal ini, dukungan dari pemerintah daerah Sukabumi menjadi sangat penting. Melalui berbagai program pelatihan, akses permodalan, serta pendampingan usaha, pemerintah dapat membantu pelaku UMKM memperkuat ketahanan bisnis mereka. Intervensi kebijakan semacam ini tidak hanya membantu individu pelaku usaha, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan struktur ekonomi lokal secara keseluruhan.

Perkembangan teknologi juga memberikan kontribusi signifikan dalam upaya mitigasi risiko. Melalui proses digitalisasi, pelaku usaha dapat memantau tren pasar secara real-time, mengatur persediaan bahan baku

dengan lebih efisien, serta memperluas jangkauan penjualan melalui platform daring (online). Pemanfaatan teknologi keuangan digital (fintech), e-commerce, serta media sosial turut membantu pelaku usaha mengurangi risiko penurunan penjualan sekaligus meningkatkan efisiensi operasional. Oleh karena itu, transformasi digital menjadi salah satu strategi penting dalam memperkuat daya saing dan ketahanan usaha di tengah era modern. Dari perspektif keberlanjutan (sustainability), mitigasi risiko juga berkaitan erat dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Industri pangan seperti keripik pisang perlu memperhatikan aspek keberlanjutan produksi, mulai dari pengelolaan limbah, penggunaan energi yang efisien, hingga pemanfaatan bahan baku lokal secara berkelanjutan. Penerapan konsep ekonomi hijau (green economy) dapat membantu mengurangi dampak lingkungan dan sekaligus meningkatkan citra positif produk di mata konsumen yang semakin sadar akan isu lingkungan.

Selain itu, penting bagi pelaku UMKM untuk menumbuhkan budaya sadar risiko dalam organisasi. Kesadaran ini dapat diwujudkan melalui sistem komunikasi internal yang transparan dan terbuka, sehingga potensi risiko dapat diidentifikasi sejak dini. Pelatihan berkelanjutan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia juga menjadi langkah strategis untuk memperkuat kemampuan pelaku usaha dalam mengenali, menganalisis, dan menangani risiko secara efektif.

Secara keseluruhan, mitigasi risiko bukan hanya berfungsi sebagai sarana untuk menghindari kerugian, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam menciptakan peluang baru. Dalam konteks Sukabumi, kemampuan pelaku UMKM keripik pisang dalam mengelola risiko dengan baik akan berdampak langsung pada peningkatan daya saing, ketahanan ekonomi daerah, serta kesejahteraan masyarakat setempat.

# BAB II

# MANAJEMEN RISIKO

## A. PENGERTIAN MANAJEMEN RISIKO

Istilah manajemen berasal dari bahasa Latin manus, yang berarti "tangan" (Online Etymology), dan dikenal dalam bahasa Italia dengan maneggiare, yang berarti "mengendalikan", dan dalam bahasa Prancis dengan "manajemen," yang berarti "seni melaksanakan dan mengatur" (Oxford English Dictionary). Sebaliknya, istilah "risiko" berasal dari bahasa Inggris "kemungkinan kerugian". Risiko didefinisikan dalam bahasa Indonesia sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan yang disebabkan oleh suatu tindakan atau perbuatan (Fahmi, 2016)

Manajemen risiko adalah proses organisasi dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan berbagai ancaman dan tantangan terhadap pencapaian tujuan. Sumber ancaman bisa disebabkan seperti adanya ketidakpastian keuangan, kewajiban hukum, kesalahan dalam strategi manajemen, kecelakaan ataupun bencana alam. Untuk perusahaan digital maka perlindungan data dan ancaman terhadap keamanan teknologi informasi menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengadopsi rencana manajemen risiko sehingga dapat mengatasi berbagai ancaman terhadap informasi dan mengidentifikasikannya untuk mengambil tindakan secara tegas. Pentingnya bisnis internasional berperan besar bagi organisasi global dan tidak mengambil risiko terkait kejadian tak terduga yang menyebabkan permasalahan pada pendapatan. Manajemen risiko dapat mempersiapkan berbagai kejadian yang tak terduga dan diterapkan melalui pemanfaatan perangkat lunak yang rendah nilai risiko yang ditanggungnya. Manajemen risiko perlu melibatkan penerapan konsep manajemen dimana proses dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia, keuangan dan fisik untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, mengendalikan perusahaan

(Outreville, 1998). Membayai Konsep manajemen risiko sudah banyak dikembangkan oleh para ahli diantaranya yang dijelaskan oleh (Tzanakakis, 2021) yang mendefinisikan manajemen risiko sebagai proses dimana organisasi menangani risiko yang terkait dengan aktivitasnya dengan metode tertentu. Manajemen risiko adalah metode secara sistematis dan logik dengan mengidentifikasi, tujuan untuk mengarahkan, mengawasi, menetapkan solusi, melaporkan risiko dan mengelola organisasi untuk mengatasi berbagai risiko (As Sajjad, 2020). Manajemen risiko adalah proses identifikasi, mengukur risiko dan membentuk strategi untuk mengelolanya melalui sumber daya yang tersedia (Thenu, 2020). Manajemen risiko bertujuan untuk mengelola risiko sehingga bisa memperoleh hasil yang optimal (Surtikanti, 2020). Manajemen risiko diarahkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan berdasarkan keputusan strategis melalui penerapan tujuan, penggunaan sumber daya yang efektif, keandalan pelaporan serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Dalam implementasi bisnis dimana manajemen risiko merupakan bagian peramalan dan evaluasi risiko keuangan atau modal yang dilakukan secara bersama sama melalui identifikasi prosedur untuk menghindari atau meminimalkan dampak yang terjadi. Ancaman atau risiko dapat datang dari berbagai sumber termasuk dengan adanya ketidakpastian keuangan, kewajiban hukum, kesalahan manajemen, bencana alam dan kecelakaan lainnya. Ancaman keamanan siber dapat mengancam teknologi informasi yang menjadi prioritas dalam penerapan manajemen risiko bagi pengembangan organisasi. Untuk mengurangi risiko maka rencana pengembangan manajemen risiko mencakup proses perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengendalikan berbagai ancaman terhadap semua aspek bisnis serta data kepemilikan perusahaan, informasi pelanggan dan kekayaan intelektual. Setiap bisnis yang berkembang dalam ukuran besar ataupun kecil akan menghadapi risiko dalam bentuk kejadian tak terduga yang dapat merugikan secara finansial bagi perusahaan. Manajemen risiko dilakukan untuk mengidentifikasi, menilai, dan memperkenalkan tanggapan terhadap risiko untuk mencegah krisis (Rodríguez- Espíndola, 2022).

Manajemen risiko memungkinkan bagi organisasi untuk mengidentifikasi, merencanakan dan mempersiapkan berbagai skenario dalam menghadapi suatu kasus yang buruk dan mampu melindunginya

## **DAFTAR PUSAKA**

- As Sajjad, M. B., et al. (2020). *Organizational risk management*.
- As Sajjad, M. B. (2020). Analisis manajemen risiko bisnis. *JAUJ*, 18(1).
- Cedergren, A.; Hassel, H.; Tehler, H. (2022). Tracking the implementation of a risk management process in a public sector organisation – A longitudinal study. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 81, 103257.
- Fahmi, I. (2016). *Manajemen risiko: Teori, kasus dan solusi*. Alfabeta.
- Hanafi, M. (2016). *Manajemen risiko*.
- Kotler, P.; Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th editi). Pearson.
- Kountur, R. (2008). *Manajemen risiko operasional*.
- Maheswari. (2022). *Manajemen Risiko*.
- Meiranto, W.; Ramadanti, A. (2015). *Studi risiko UMKM*.
- Munawir, H., Kausar, M., Pratiwi, I., & Alghofari, A. K. (2024). Managing and Mitigation of Risk at Batik Laweyan During the COVID-19 Pandemic.
- International Journal of Technology, 15(3), 561–570.  
<https://doi.org/10.14716/ijtech.v15i3.5276>
- Outreville, J. F. (1998). *Theory and practice of insurance*. Springer.
- Putriana, N. Q. (2019). *Analisis manajemen risiko*.
- Rodríguez-Espíndola, O. (2022). Analysis of the adoption of emergent technologies for risk management in the era of digital manufacturing. *Technological Forecasting & Social Change*, 178, 121562.
- Sadgrove, K. (2016). *The complete guide to business risk management*. Routledge.
- Standardization, I. O. for. (2018). *ISO 31000:2018 – Risk management: Guidelines*.

ISO.

Statistik, B. P. (2023). *Statistik UMKM Indonesia 2023*.

Surtikanti, R. (2020). Manajemen risiko: Tinjauan regulasi kearsipan. *JABT*, 3(1). Thenu,

P. P. (2020). Analisis risiko TI menggunakan COBIT 5. *Jurnal Bina Komputer*, 2(1).

Tzanakakis, K. (2021). *Managing risks in the railway system*. Springer.

Wibowo, A. (2022). *R E S I K O MANAJEMEN* (Joseph Teguh Santoso (ed.)).

## **PROFIL PENULIS**



Tasya Amalia Mahendra lahir di Sukabumi pada tanggal 22 Februari. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 4 Karang Tengah, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTs Lijamul Athfal. Pendidikan menengah kejuruan ditempuh di SMKN 1 Cibadak dengan mengambil Program Studi Manajemen. Latar belakang pendidikan tersebut menjadi dasar bagi penulis dalam memahami konsep-konsep manajemen serta penerapannya. Melalui pendidikan dan pengalaman belajar yang ditempuh, penulis memiliki minat dalam bidang manajemen dan pengembangan sumber daya manusia, yang menjadi landasan dalam penulisan makalah ini.



Rena Lugina, lahir pada 25 Agustus 2004, merupakan mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di jurusan Manajemen. Saat ini penulis berdomisili di Kampung Cikawung, RT 03 RW 010, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Rena memiliki minat yang kuat dalam bidang penulisan ilmiah, pengembangan ilmu manajemen, serta kajian akademik yang berkaitan dengan dunia bisnis dan organisasi. Dengan semangat belajar yang tinggi, penulis terus meningkatkan kompetensi melalui kegiatan perkuliahan dan berbagai pengalaman di luar kelas. Penulis berharap karya-karya yang dihasilkan dapat memberikan pemahaman baru, kontribusi positif, dan inspirasi bagi para pembaca serta pihak yang berkepentingan.



Nurul Syamsiah Ulfah, lahir di Sukabumi pada 8 Juli 2004, adalah mahasiswi Manajemen di Universitas Nusa Putra dengan fokus pada manajemen bisnis dan pemasaran. Pendidikan sebelumnya ditempuh di SDN Cigadog, SMP Negeri 1 Sukaraja, dan SMK Negeri 1 Sukalarang. Selain aktif berkuliah, Nurul bekerja sebagai operator di PT Glostar Indonesia, perusahaan manufaktur sepatu berskala internasional. Pengalaman kerjanya membentuk keterampilan teknis, kepatuhan terhadap standar kualitas, serta kemampuan kerja produktif dan tepat waktu. Nurul juga memiliki jiwa kewirausahaan dan mengembangkan bisnis pribadi sebagai wujud kreativitas dan penerapan ilmu yang dipelajari. Dalam dunia kepenulisan, ia dikenal dengan gaya penulisan yang informatif dan analitis, dengan tujuan memberikan wawasan dan inspirasi bagi pembaca. Dengan kombinasi pendidikan, pengalaman kerja, dan semangat belajar, penulis berkomitmen untuk terus berkembang serta berkontribusi dalam bidang manajemen, pemasaran, dan pengembangan bisnis kreatif.



Assoc Prof DR.Gustian Djuanda, S.E., M.M menyelesaikan Program S1 Ekonomi pada tahun 1986 pada Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto dan Program S2 di bidang Keuangan pada tahun 1995 di Universitas Indonesia. Program Doktor di bidang Ekonomi Islam dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2010. Awal karirnya bermula sebagai Asisten Dosen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Keuangan dan Perbankan Indonesia (STEKPI) pada 2 January 1988 hingga 25 Oktober 2010. Selain menyelesaikan Program Akademik Dia juga menyelesaikan Program Sertifikasi Profesi Pendidikan Lanjutan Kader Perbankan dari Institut Bankir Indonesia pada tahun 1992 and Sertifikat Brevet Pajak AB dari Yayasan Artha Bhakti pada tahun 1999 Pada Institusi Pendidikan berpengalaman memegang jabatan di bidang Manajemen di STEKPI School of Business and Management. Pada tahun 2000, beliau dipercaya menjadi Wakil Ketua bidang Kemahasiswaan kemudian Pada Tahun 2001, dipercaya menjadi Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Dari Tahun 2003

sampai 2006, memeganga jabatan sebagai Ketua Konsorsium Lembaga Pengabdian Masyarakat Perguruan Tinggi Swasta DKI Jakarta. Pada Tahun 2006 beliau bergabung menjadi Senior Tax Partner Kantor Akuntan Publik Gatot Permadi Joewono dan menjadi Konsultan Pajak pada beberapa perusahaan. Pada Tahun 2009 Dia diangkat menjadi Kepala Tax Center STEKPI.

# **MITIGASI RISIKO PADA USAHA KERIPIK PISANG DI SUKABUMI**

**Rasa madu, original, pedas**

Penulis berterima kasih kepada Allah SWT karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan ebook berjudul "Mitigasi Risiko Usaha Keripik Pisang di Sukabumi". Tujuan dari ebook ini adalah untuk memberikan gambaran tentang potensi, kesulitan, dan strategi untuk mitigasi risiko usaha keripik pisang, khususnya di wilayah Sukabumi.

Penulis menyadari bahwa risiko merupakan hal yang tidak dapat dihindari dalam setiap usaha. Oleh karena itu, agar bisnis dapat bertahan, berkembang, dan berkelanjutan, manajemen risiko yang baik diperlukan. Penulis menggunakan pendekatan Supply Chain Operations Reference (SCOR) untuk memetakan risiko yang mungkin terjadi pada setiap tahapan rantai pasok bisnis keripik pisang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu ebook ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sangat diharapkan bahwa pembaca memberikan kritik dan saran untuk membantu kami menyempurnakan karya ini di masa mendatang.



CV. Tahta Media Group  
Surakarta, Jawa Tengah  
Web : [www.tahtamedia.com](http://www.tahtamedia.com)  
Ig : tahtamediagroup  
Telp/WA : +62 896-5427-3996



QRCBN : 62-415-9268-283